

KARYA “BERMAIN” DALAM TINJAUAN KOMPOSISI

Oleh :

Nama :Deo Febrianto (10020134226)

Dosen Pembimbing : Moh. Sarjoko S.Sn, M.Pd

ABSTRAK

Ide awal mula seorang seniman dalam membuat karya musik salah satunya berawal dari hal yang dialami/ hal yang pernah dilihat. Ide tersebut muncul ketika seniman melihat fenomena yang menarik & pantas untuk dijadikan sebagai tema sebuah karya musiknya. Penulis terinspirasi akan hal yang pernah dilalui dan dilihat dalam perjalanan hidupnya ketika melihat anak kecil yang sedang bermain.

Komposer ingin mengaplikasikan ekspresi anak yang bermain ke dalam sebuah karya musik yang berjudul “Bermain”. Pada penulisan ini akan membahas lebih lanjut tentang tinjauan komposisi dalam penerapan format musik orkestra. Tinjauan Komposisi lebih difokuskan kepada peranan setiap instrumen yang terdapat dalam karya musik “Bermain”.

Karya musik “Bermain” termasuk dalam *programmatic music*. Karya musik “ Bermain” ini terdiri atas 251 birama dengan durasi waktu 8 menit 49 detik. Instrumen yang digunakan pada karya ini adalah instrumen tiup kayu, seperti *flute* dan *clarinet* in Bb dan instrumen gesek Karya musik “Bermain” ini terdiri dari tiga bagian kompleks dengan introduksi.

Secara keseluruhan pada karya musik “Bermain” lebih menonjolkan divisi gesek, tidak menutup kemungkinan bahwa instrumen tiup kayu hanya sebagai kalimat transisi saja. Peran instrumen tiup kayu juga digunakan sebagai melodi utama, penguat melodi utama, serta pemanis di dalam sebuah kalimat yang terdapat pada karya musik “Bermain”.

Kata kunci : bermain, tinjauan komposisi

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari seni.

Setiap manusia memiliki jiwa seni, serta membutukan seni sebagai media untuk mengekspresikan diri mereka. Seni ekspresi adalah suatu ungkapan dari kesan-kesan (Horizon, 2008:69). Seni adalah ungkapan atau ekspresi jiwa seseorang yang dituangkan melalui gerak atau bunyi. Cabang dari seni pertunjukan adalah seni

tari, drama dan musik. Seni musik adalah salah satu seni yang paling melekat pada manusia. Semua manusia menyukai musik. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe, 2003:288).

Musik merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan

melalui sebuah bunyi sebagai unsur pokok, dengan media yang berlandaskan pada pemikiran, kreatifitas serta daya imajinasi seseorang dan dilakukan dengan pengamatan serta pengalaman yang dapat diwujudkan dalam suatu karya seni. Beberapa komposer dunia yang membuat suatu karya seni banyak yang berisikan tentang sebuah cerita tentang kehidupan dan alam berdasar suatu pengalaman atau bahkan dalam kehidupan yang sedang berlangsung. Akan tetapi tanpa kita pungkiri banyak juga sebuah karya musik yang dipergunakan dalam sebuah alunan cerita yang berperan sebagai penghidup dalam suasana di sebuah cerita tersebut. Musik mempunyai fungsi dan tujuan yang bermacam-macam tergantung dari ide komposer.

Musik mempunyai estetika yang merupakan ungkapan/ kritik seniman atas hubungan seni dengan budaya dan seni dengan alam. Musik sebagai rekreasi selektif terhadap bunyi yang sejati. Musik adalah representasi dunia nyata yang

diterjemahkan ke dalam bunyi (Mc Dermott, 2013:10).

Ide awal mula seorang seniman dalam membuat sebuah karya musik salah satunya adalah hal yang dialaminya atau hal yang pernah dilihat. Ide tersebut muncul ketika seniman melihat fenomena yang menarik dan pantas untuk dijadikan sebagai tema sebuah karya musiknya. Disini penulis terinspirasi akan hal yang pernah dilalui dan dilihat dalam perjalanan hidupnya ketika penulis melihat anak kecil yang sedang bermain. Betapa senangnya anak tersebut ketika sedang bermain, hingga mereka lupa dengan segalanya.

Berdasarkan latar belakang inilah, komposer berkeinginan membuat sebuah karya yang berjudul “Bermain”. Komposer ingin mengaplikasikan ekspresi anak yang bermain ke dalam sebuah karya musik. Di dalam karya ini, komposer ingin mengambil 2 suasana dimana suasana pertama yang diambil adalah suasana ketika memasuki dunia permainan dan suasana saat merasakan kenyamanan

bermain dengan ekspresi gembira. Dari penjabaran latar belakang tersebut, maka akan lebih kompleks penulis akan membahas tentang fokus bahasan berupa tinjauan komposisi musik yang terkandung dalam karya musik dengan judul "Bermain". Judul "Bermain" adalah sebuah judul yang menggambarkan ekspresi seorang anak usia 6-12 tahun ketika baru mengenal dan memasuki dunia permainan yang sifatnya modern seperti wahana bermain di Dufan (Dunia Fantasi), WBL, BNS dll dan didukung dengan pola ritmis yang sederhana serta menggunakan penambahan motif agar lebih mudah dipahami sehingga dapat diterima masyarakat dan kalangan remaja.

PEMBAHASAN

Pengertian Musik

Pada umumnya para ahli sepakat bahwa perkataan musik berasal dari Bahasa Yunani *mousike*, yang berasal dari kata *mouse* atau *mouskos*, menguasai cabang kesenian dan ilmu pengetahuan.

Dalam bahasa Latin dikenal dengan sebutan *musica* yang berasal dari kata *musa*, yang mempunyai pengertian yang sama seperti dalam bahasa Yunani (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982:1). Musik menurut kamus bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (KBBI, 1999:676).

Unsur-Unsur Musik

Menurut Jamalus, unsur-unsur musik dibagi menjadi dua. Pertama adalah unsur-unsur pokok, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu. Kedua adalah unsur-unsur ekspresi, yaitu tempo, dinamika dan warna nada (Jamalus, 1988:7).

Pengertian Komposisi Secara Umum

Komposisi diartikan sebagai susunan, tata cara atau gubahan, baik

instrumental maupun vokal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:585). Komposisi juga dapat diartikan sebagai teknik menyusun karangan agar diperoleh cerita yang indah dan selaras. (<http://artikata.com/arti-335864-komposisi.html>)

Pengertian Komposisi Musik

Komposisi adalah potongan musik (komposisi berarti "menaruh bersama", sehingga komposisi ialah sesuatu di mana catatan musik ditaruh bersama). Komposisi berasal dai kata "Komponieren" yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) untuk mendai caracara mengubah (komponier-ern) musik pada abad-abad sebelumnya (abad 15-17), dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai dibawah lagu utama yang disebut cantus ([wikipedia.org/wiki/Komposisi_musik](https://en.wikipedia.org/wiki/Komposisi_musik)).

Menurut Preston Ware Orem dalam bukunya yang berjudul "*Theory and Composition*" (1924:3) menyatakan bahwa di dalam komposisi terdapat *Melody*, *Harmony*, *Accompaniments*, *tonal relations* dan *modulation*. Sedangkan dalam buku "*Musical Composition*" oleh Reginal Smith Brindle (1986:4) terdapat kemiripan secara isi dari komposisi, akan tetapi terdapat penambahan disiplin ilmu, yaitu *first idea* dan *counterpoint*.

Tinjauan

Tinjauan berasal dari kata tinjau yang berarti mempelajari sesuatu dengan cermat, sedangkan tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1713). Dalam karya musik "Bermain" ini tinjauan lebih difokuskan terhadap teknik penerapan yang ada dalam komposisi.

Tinjauan Komposisi Pada Karya

Musik "Bermain"

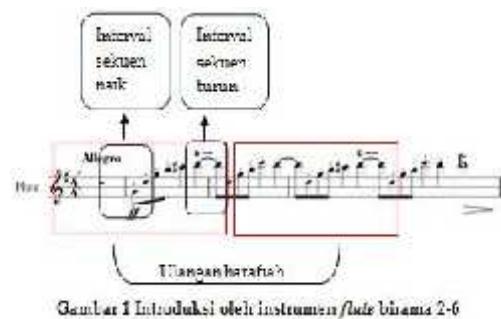
Karya ini berasal dari perenungan dari dan pikiran komposer yang akhirnya dituangkan dalam bentuk nada dan

akhirnya menjadi sebuah lagu. Metode analisa yang digunakan adalah pertama mendengarkan referensi musik yaitu lagu-lagu klasik. Dari referensi musik tersebut komposer tertarik untuk membuat melodi utama, kemudian memilih instrumen, menentukan proges *acord* dan ritmis yang cocok sesuai dengan keinginan komposer. Tangga nada yang dipergunakan berpacu pada tangga nada G mayor dan minor dengan tangga nada Bb. Proges *acord* yang sering digunakan oleh komposer adalah do menuju sol, akan tetapi pada *acord* sol komposer selalu menggunakan balikan tiga dengan alasan agar interval akar dari *acord* ini tidak terlalu jauh dengan *acord* do, serta agar suasana yang diinginkan oleh komposer bisa tercapai. Komposer lebih banyak menggunakan proges ini dan memberikan banyak variasi melodi pengembangan dengan alasan agar tidak lepas dari judul bermain, dimana kesan yang ingin ditimbulkan adalah *proges acord* sederhana tetapi mempunyai kualitas musicalitas yang tidak asal-asalan.

Tinjauan komposisi pada karya musik “Bermain” lebih difokuskan kepada porsi setiap instrumen yang terdapat dalam klanya tersebut. Untuk mempermudah memahami porsi yang akan dicari, komposer memilah-milah setiap kalimat yang ada dalam karya musik “Bermain”. Berikut ini penjelasan tentang porsi yang terdapat pada karya musik “Bermain” :

Introduksi

Introduksi/ *introduction* merupakan pengantar/pembuka sebelum masuk pada bagian lagu. Tanda sukat yang digunakan pada bagian ini adalah 4/4. Pada introduksi birama 2-5 porsi lebih ditonjolkan oleh kesan dari introduksi ini bersemangat. Melodi ini termasuk melodi ulangan harafiah.



Gambar 1 Introduksi oleh instrumen flute birama 2-6

Pada melodi utama ini juga diperkuat oleh instrumen *violin 1* birama

2-5, dengan alasan agar suara instrumen *flute* tidak tertutup oleh instrumen lain yang bertugas menjadi pengiring (*accompaniment*). Interval yang dimasukkan antara instrumen *flute* dengan instrumen *violin 1* termasuk dalam interval 1 oktav lebih rendah. Dinamika yang digunakan pada kalimat ini adalah (*mf*) yang berarti agak keras, kemudian diperluas dengan tanda *crescendo*. Sedangkan instrumen lain seperti *violin 2*, *viola*, *violoncello* dan *contrabass* mempunyai peranan sebagai pengiring yang membentuk harmoni empat suara. Perbandingan melodi utama dengan instrumen pengiring adalah 60% banding 40%. *Accord* yang digunakan pada birama ini adalah G mayor. Karakter dari harmoni empat suara ini adalah rendah (*low*), dengan menggunakan nada penuh/4 ketuk



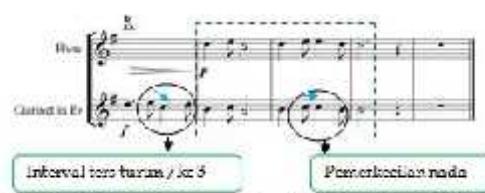
Gambar 3 Part full scores introduksi birama 1-5.

(semakin lama semakin keras). Teknik yang digunakan juga hampir sama dengan instrumen *flute*, yakni *staccato*. Karakter suara yang diinginkan adalah rendah (*low*), dengan tujuan agar tidak menutup melodi utama.



Gambar 2 Introduksi oleh instrumen violin 1 birama 2-5

Kemudian pada birama 6-9 porsi yang lebih ditonjolkan terletak pada instrumen *clarinet*. Karakter suara dari melodi yang dimainkan *clarinet* ini adalah suara tengah (*middle*) dan diperkuat oleh instrumen *flute* dengan menggunakan pola ritme yang sama namun letak nada flute naik 3/ interval ters naik.



Gambar 4 Peranan instrumen clarinet & flute birama 6-9

Instrumen *violin 1*, *violin 2*, *viola* dan *violoncello* dalam birama ini berperan sebagai pengiring (*accompaniment*) akan

melodi yang dimainkan. Sedangkan instrumen *contrabass* berperan sebagai penguat akar dari kunci yang dimainkan/*root accord*.



Gambar 5 Harmoni oleh lima instrumen gesek birama 6-9

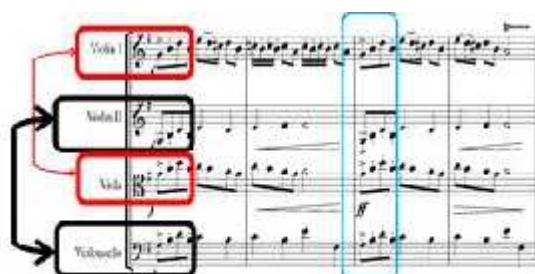
Kalimat A

Pada kalimat A dalam karya musik “Bermain” porsi yang lebih ditonjolkan terletak pada instrumen *violin 1*, karena *violin 1* mempunyai peranan sebagai melodi utama. Karakter suara yang dihasilkan oleh *violin 1* termasuk dalam suara sedang (*middle*) dengan menggunakan pola ritme yang sama dengan introduksi tetapi hanya digunakan di awal birama dan dikembangkan lagi. Motif awal birama 10 juga digunakan lagi pada birama 12.



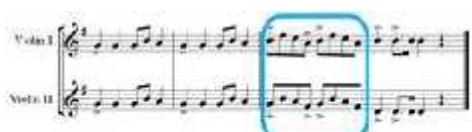
Gambar 6 Peran instrumen violin 1 birama 10-11

Akan tetapi terlihat pada birama 10-13 bahwa instrumen *violin 1*, *violin 2*, *viola* dan *violoncello* memainkan dengan nada yang berbeda-beda, hal ini merupakan penerapan ilmu kontrapung yang diapresiasi kedalam karya ini. Akan tetapi di awal birama ditunjukan *unisono* semua instrumen gesek. Interval antara *violin 1* dengan *violin 2* termasuk dalam interval 1 oktav. Karakter suara *violin 1* dengan *viola* termasuk dalam suara sedang (*middle*) dan karakter suara rendah (*low*) dimainkan oleh *violin 2* dan *violoncello*. Pada birama 12 dan 14 juga terdapat dinamika *crescendo* dan *decrescendo*.



Gambar 7 Peranan instrumen gesek birama 10-13

Kemudian pada birama 14-17 banyak dijumpai *unisono*, misal *unisono* antara *violin 1* dengan *violin 2*, serta *unisono* instrumen *viola* dengan *violoncello*. *Unisono* ini adalah karakter dari komposer yang menginginkan *low character* di setiap akhir kalimat. Peranan divisi gesek sangat menonjol pada birama 22-24. Pada birama 16-17 terjadi interval ters atau naik ke tiga oleh instrumen *violin 1*.



Gambar 8 Unisono antara violin 1 dengan violin 2 birama 14-17



Gambar 9 Unisono antara viola dengan violoncello birama 14-17

Kalimat A''

Kalimat A'' terletak pada birama 60-63. Pada kalimat ini komposer menggunakan disiplin ilmu *aransemen* melodi utama, yakni di bagian sukat dari yang semula 4/4 berubah menjadi 3/4. Empat birama awal melodi utama dimainkan oleh instrumen *violoncello*. Karakter suara dari permainan

violoncello pada birama 60-63 suara sedang (*middle*). Instrumen *violin 1* berperan sebagai penguat melodi utama. Karakter suara yang dihasilkan oleh instrumen *violin 1* tergolong suara tinggi (*high*).



Gambar 10 Peran instrumen violoncello birama 60-63



Gambar 11 Peran instrumen violin 1 birama 60-63

Instrumen *flute* dan *violin 2* menjadi melodi pemanis (*dolce*) yang termasuk dalam *filler* dengan menggunakan pola ritme yang sama sehingga kedua instrumen ini menjadi pelengkap motif melodi utama. Karakter suara dari kedua instrumen ini tergolong suara tinggi (*high*).

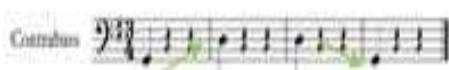


Gambar 12 Peran instrumen flute dan violin 2 birama 60-63

Untuk variasi melodi non harmonis terdapat pada instrumen *clarinet*. Dengan memainkan pada nada-nada yang termasuk tinggi (*high*). Sedangkan instrumen *viola* mempunyai peranan sebagai pendukung suasana dengan menggunakan pola variasi *rhythmic* dari melodi *violin 1* dan interval yang diterapkan ialah ters naik atau naik tiga. Instrumen *contrabass* tetap sebagai penguat akar dari akor yang dimainkan. Interval nada yang diambil adalah naik dan turun lima/*kuint*.



Gambar 13 Peran instrumen *clarinet* birama 60-63



Gambar 14 Peran instrumen *contrabass* birama 60-63

Kalimat I

Pada kalimat I instrumen yang bertugas menjadi melodi utama adalah *clarinet* dan instrumen *flute* bertugas memperkuat melodi utama sekaligus

menjawab motif dari melodi utama (*filler*). Karakter suara yang dimainkan oleh instrumen *clarinet* ialah sedang (*middle*) tetapi manis (*dolce*). Volume suara pada instrumen *flute* birama 219-234 ialah lebih pelan dari *clarinet* dan dimainkan dengan manis.



Gambar 15 Peran instrumen *clarinet & flute* birama 219-226

Sedangkan instrumen gesek bertugas menjadi pengiring (*accompaniment*) dan memperkuat *accord* yang dimainkan dengan teknik *pizzicato* (memainkan dengan dipetik). Kelima instrumen gesek ini juga membentuk harmoni lima suara. Karakter dari lima suara sudah mencakup tiga suara pokok, yaitu suara tinggi (*high*) pada instrumen *violin 1*, suara sedang (*middle*) pada instrumen *violin 2* dan *viola*, serta suara rendah (*low*) pada

instrumen *violoncello* dan *contrabass*.

Porsi instrumen tiup kayu lebih menonjol daripada instrumen gesek, yakni 70% banding 30%. Perpindahan tangga nada juga terjadi setelah memasuki kalimat ini, dari Bb (G minor) berubah menjadi G mayor, tetapi dengan sukat yang sama, yaitu 3/4. Pada kalimat I juga dijumpai ulangan harafiah, yakni pada birama 219-226 dan 227-234.



Gambar 4.116 Peran instrumen gesek birama 219-228

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan simpulan yang didapat mengenai karya musik “Bermain” dalam tinjauan komposisi, yaitu:

3.1.1 Karya musik “Bermain” merupakan karya musik yang berbentuk tiga bagian komplek.

3.1.2 Secara keseluruhan pada karya musik “Bermain” lebih menonjolkan divisi gesek, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa instrumen tiup kayu hanya sebagai kalimat transisi saja. Peran instrumen tiup kayu juga digunakan sebagai melodi utama, penguat melodi utama, serta pemanis di dalam sebuah kalimat yang terdapat pada karya musik “Bermain”.

3.1.3 Pada divisi gesek, instrumen yang mempunyai peranan yang sangat sangat menonjol terletak di *violin* 1, kemudian di ikuti oleh *violin* 2, *violoncello*, *viola* dan *contrabass*.

Saran

Selama proses penciptaan dan proses penulisan karya musik “Bermain” ada beberapa saran yang dapat dijadikan masukan baik kepada mahasiswa Sendratasik yang akan menulis karya tulis

dari hasil penciptaan sebuah karya musik dengan pembahasan tentang komposisi, dosen dan jurusan Sendratasik.

1. Kepada Mahasiswa Sendratasik

Pada proses penciptaan sebuah karya musik sebaiknya menentukan bentuk musik apa yang ingin diciptakan agar memudahkan proses pembahasan dan analisis. Untuk penulisan karya musik dalam bentuk karya tulis sebaiknya pembahasan dilakukan pada setiap bagian lagu, akan lebih baik jika bisa pada setiap kalimat.

2. Dosen Sendratasik Universitas Negeri Surabaya

Dalam proses perkuliahan sebaiknya mahasiswa diberikan lebih banyak lagi materi yang diajarkan tentang pengetahuan teknik permainan dari berbagai instrument agar wawasan mahasiswa semakin bertambah, walaupun hanya pengetahuan dasarnya saja.

Sebaiknya mahasiswa dibiasakan untuk menulis karya ilmiah sehingga

memudahkan proses penulisan dalam penyusunan karya tulis atau skripsi.

3. Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya

Sebaiknya reverensi tentang buku musik ditambah lagi agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mencari sumber referensi pada waktu proses perkuliahan dan juga proses penulisan karya tulis.



Foto 1. Dokumentasi pertunjukan karya musik “Bermain”
(Foto pribadi Deo : 2014)



Foto 2. Dokumentasi pertunjukan karya musik “Bermain”
(Foto pribadi Deo : 2014)

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik.*
Yogyakarta: Kanisius.
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni.*
Yogyakarta: Kanisius.
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.*
Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popuar Music.* Tokyo : Yamaha Music Foundation.
- McDermot, Vincent. 2013. *Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa.*
Yogyakarta: Art Music Today.
- Parmono, Kartini. 2008. *Horizon Estetika.*
Yogyakarta: Filsafat UGM.
- Prier, Karl. Edmund, 1991. *Ilmu Bentuk Musik,* Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sukohardi. 2012. *Teori Musik Umum,*
Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Redaksi. 2008 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka